

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan tentang gambaran sikap dan perilaku remaja terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada masa pubertas di SMAN 1 Tamansari Bogor. Pengumpulan Data dilakukan selama 2 minggu, yaitu dimulai pada tanggal 10 Mei 2021 sampai tanggal 24 Mei 2021. Peneliti melakukan pengumpulan data secara random yaitu diawali dengan simple random sampling ke kelas 10 dan 11.

Dikarenakan maraknya pandemik covid-19, maka kuesioner diberikan dalam bentuk *online* yang disusun dengan menggunakan *google form*. Kuesioner berisi 31 pertanyaan mengenai sikap dan perilaku remaja dalam pemenuhan kebutuhan gizi, yang telah diuji coba pengisiannya kepada 10 orang responden.

Setelah uji coba dilakukan dimana semua jawaban terisi dan tidak ada lompatan jawaban, maka peneliti memberikan kuesioner kepada 63 responden sesuai ketentuan kriteria inklusi berdasarkan kerangka sampling yaitu pada kelas 10, dan kelas 11. Seluruh pertanyaan dapat dijawab oleh responden dan tidak ada jawaban yang kosong. Hasil dari pengumpulan data kemudian ditabulasi dan dianalisa, kemudian ditampilkan dalam bentuk table selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk narasi/tekstular.

1. Gambaran Umum

SMAN 1 Tamansari Bogor merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan

menengah atas di Kabupaten Bogor, yang termasuk kedalam sekolah terakreditasi A yang dipimpin oleh Dra. Vera Sentra Hutabarat sebagai kepala sekolah SMAN 1 Tamansari Bogor. Sekolah ini terletak di Jl. Jagakarsa, Tamansari, Kec. Tamansari, Bogor berdiri sejak tahun 2003. SMAN 1 Tamansari Bogor terdiri dari 24 kelas yang terdiri dari 5 kelas 10 IPA dan 3 kelas 10 IPS, 5 kelas 11 IPA dan 3 kelas 11 IPS, serta 5 kelas 12 IPA dan 3 kelas 12 IPS dengan jumlah murid sebanyak 956 siswa/siswi.

2. Sikap Pemenuhan Gizi

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Sikap Pemenuhan Gizi
Di SMAN 1 Tamansari Bogor Tahun 2021
(n=63)

No.	Sikap dalam Pemenuhan Gizi	Jumlah	Presentase
1	Sikap Baik	38	60%
2	Sikap Tidak Baik	25	40%
	JUMLAH	63	100%

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya sebanyak 38 responden (60%) responden memiliki sikap yang baik dalam pemenuhan gizi. Dan kurang dari setengahnya sebanyak 25 responden (40%) responden memiliki sikap yang tidak baik.

3. Perilaku pemenuhan gizi

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemenuhan Gizi
Di SMAN 1 Tamansari Bogor Tahun 2021
(n=63)

No.	Perilaku dalam Pemenuhan Gizi	Jumlah	Presentase
1	Perilaku Baik	35	56%
2	Perilaku Tidak Baik	28	44%
JUMLAH		63	100%

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya sebanyak 35 responden (56%) responden memiliki perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi. Dan kurang dari setengahnya sebanyak 28 responden (44%) responden memiliki perilaku yang tidak baik.

4. Karakteristik

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden
Di SMAN 1 Tamansari Bogor Tahun 2021
(n=63)

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Usia		
13-15 tahun	1	1,60%
15-17 tahun	61	96,80%

18-20 tahun	1	1,60%
Jumlah	63	100%
Kelas		
X	33	52%
XI	30	48%
Pendidikan Terakhir Orangtua		
SD	13	20,6%
SMP	11	17,46%
SMA	33	52,38%
PT	6	9,52%
Jumlah	63	100%
Pekerjaan Orangtua		
PNS	2	3,17%
Karyawan	7	11,10%
TNI/POLRI	1	1,58%
Pedagang	9	14,28%
Lainnya	44	69,84% %
Jumlah	63	100%
Penghasilan orangtua		
Rp 500.000-1.000.000	29	46,03%
Rp 1.000.000-3.000.000	19	30,15%
Rp 3.000.000-5.000.000	11	17,46%
Rp 5.000.000-7.000.000	1	1,58%
>Rp 7.000.000	3	4,76%
Jumlah	63	100%
Indeks Masa Tubuh		
Underweight	30	47,61%
Normal	26	46,21%
Overweight	7	11,11%
Obesitas	0	0%

Jumlah	63	100%
--------	----	------

Interpretasi Data

Berdasarkan data karakteristik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 61 responden (96,80%) berusia 15-17 tahun, lebih dari setengahnya 33 responden (52%) berada di kelas X, lebih setengahnya sebanyak 33 responden (52,38%) pendidikan terakhir orang tua yaitu SMA/SMK/MAN, lebih dari setengahnya 44 responden (69,84%) pekerjaan orang tua adalah lain-lain, kurang dari setengahnya 29 responden (46,03%) orangtuanya berpenghasilan sebanyak Rp 500.000-1.000.000,00-, dan kurang dari setengahnya 30 responden (47,6%) memiliki indeks masa tubuh yang tergolong *underweight*.

5.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian “Gambaran Sikap dan Perilaku Remaja tentang Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Masa Pubertas di SMAN 1 Tamansari Bogor” tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan.

5. Sikap Remaja Dalam Pemenuhan Gizi Pada Masa Pubertas

Populasi penelitian ini mendapatkan hasil yang didominasi dengan sikap yang baik (60,31%) artinya sikap responden saat ini cukup baik dalam hal memenuhi kebutuhan gizinya selama masa pubertas seperti contoh remaja yang makan makanan yang beraneka ragam, memperhatikan berat

badan, tidak melewatkan sarapan, minum minimal 1 liter perhari, rajin berolahraga dan dapat memperhatikan apabila mengalami gejala anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Wardani Sirait di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam pada tahun 2019 dengan jumlah responden 58 orang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 31 responden (53,4%) remaja memiliki sikap yang baik dan kurang dari setengahnya 27 responden memiliki sikap kurang baik (46,6%). Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Sumarwan, 2014).

6. Perilaku remaja dalam pemenuhan gizi pada masa pubertas.

Populasi penelitian ini mendapatkan hasil yang didominasi dengan perilaku yang baik (56%) artinya perilaku responden saat ini cukup baik dalam hal memenuhi kebutuhan gizinya selama masa pubertas seperti contoh perilaku makan 3x sehari, tidak melewatkan sarapan, rutin berolahraga, mencuci tangan sebelum makan, mengurangi konsumsi makanan cepat saji, dan memperhatikan gejala anemia.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati di Kota Pekanbaru dengan jumlah responden 52 orang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (60,9%) memiliki perilaku yang tidak baik. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus

atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (Dewi & Wawan, 2010).

Hasil penelitian berdasarkan data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 61 responden (96,8%) berusia 15-17 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Wardani Sirait tahun 2019 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar (97%) atau sebanyak 56 responden berusia antara 15-17 tahun. Dengan begitu remaja usia 15-17 tahun berpotensi terpengaruh oleh sikap dan perilaku tidak baik. Di usia ini remaja berpotensi terjerumus atau mengikuti arus lingkungan sosialnya, dimana remaja sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya yaitu ditandai dengan kemampuan dalam menyikapi setiap hal secara mandiri, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa sebagian besar sikap dan perilaku remaja adalah sikap dan perilaku yang baik. Lingkungan dan teman dapat memengaruhi sikap dan perilaku secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu dibutuhkan upaya pencegahan mengenai sikap dan perilaku yang tidak baik bagi remaja dalam pemenuhan gizi pada masa pubertas agar tidak terjadi masalah kesehatan di masa mendatang.

7. Karakteristik

Populasi penelitian ini adalah remaja yang memiliki sikap dan perilaku yang baik yaitu :

a. Usia

Dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yaitu 61 responden (96,8%) berusia 15-17 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiar Wardani Sirait tahun 2019 dengan hasil menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar responden 56 reponden (96,6%) berusia 14 tahun. Namun hal ini menunjukkan bahwa remaja berpotensi terpengaruh sikap buruk dan perilaku yang buruk.

Remaja berpotensi terpengaruh dan terbawa pada sikap dan perilaku dari lingkungannya, karena remaja sedang menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan, ditandai dengan kemampuan mencapai kemandirian emosional, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa, dan mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, dan menyikapi suatu hal dan menentukan perilaku yang akan dilakukannya.

Menurut peneliti pada usia ini remaja perlu diberikan pemahaman oleh orang tua atau guru disekolah mengenai perlunya memilih sikap dan perilaku yang baik dalam hal memenuhi

kebutuhan gizinya pada masa pubertas. dengan cara berdiskusi dengan orang tua atau konseling di sekolah, upaya ini untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kekurangan energi kronik.

b. Kelas

Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari setengahnya 33 responden (52%) berada di kelas X. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutmainah tahun 2021 bahwa karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berusia berada di kelas X.

c. Pendidikan Orang tua

Dari hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengahnya 33 responden (52%) memiliki orangtua dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MAN. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suhartini pada tahun 2018 dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah SMP (82,6%).

Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja yang menyebabkan sikap dan perilaku tidak baik dan terjadi status gizi buruk pada remaja.

d. Pekerjaan Orang tua

Dari hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengahnya sebanyak 44 responden (69,84%) adalah non PNS. Sesuai dengan penelitian Suhartini pada tahun 2018 dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orangtua responden non PNS (98,9%).

Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang bekerja non formal dengan penghasilan dibawah UMR sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku remaja dalam kebutuhan sehari-harinya sehingga membiasakan diri untuk menyesuaikan dengan pendapatan orang tuanya.

e. Indeks Masa Tubuh

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil kurang dari setengahnya sebanyak 30 responden (47,61%) dengan indeks masa tubuh *underweight*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Eka Putri Fajriani dkk. yang menunjukkan responden dengan indeks masa tubuh kurus kurang dari setengahnya (30%).

Namun hal ini menunjukkan pada saat ini banyak remaja yang tidak memperhatikan status gizinya dan melakukan hal-hal yang berpengaruh terhadap status gizinya seperti sering melewatkan makan, mengonsumsi makanan cepat saji, kebiasaan minum yang kurang, dan jarang berolahraga. Hal ini bisa menyebabkan penyakit yang diakibatkan oleh status gizi yang buruk, seperti remaja kekurangan energi kronik yang dapat menyebabkan ibu hamil dengan KEK.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini ada beberapa hal yang menghambat dan tidak berjalan sesuai yang direncanakan oleh peneliti. Peneliti telah melakukan berbagai upaya agar mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna peneliti sendiri memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Terdapat berbagai hal yang menghambat penelitian ini, diantaranya bentrok waktu saat pengambilan sampel pada responden. Dengan adanya pandemic covid-19, tempat penelitian melaksanakan pembelajaran luring secara terjadwal sampai pukul 2 siang, sedangkan peneliti baru sampai pada tempat penelitian setelah responden pulang ke rumah masing-masing. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *Google Form* dan diserahkan kepada pihak sekolah untuk disebarkan kepada responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dan untuk mengurangi masalah etik penelitian, pengisian kuesioner yang harus menggunakan kuota atau paket data internet maka peneliti berupaya tidak memaksa responden yang tidak memiliki kuota/memiliki sinyal buruk untuk mengisi kuesioner yang membebani responden, sehingga peneliti menghimbau kepada pihak sekolah SMAN 1 Tamansari bahwa pengisian kuesioner hanya untuk

yang bersedia meluangkan waktu dan mengisi kuesioner tersebut serta melalui alur perizinan pihak sekolah.